

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan pajak penghasilannya kepada Negara. Pajak yang disetorkan perusahaan (khususnya pemilik) kepada Negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Oleh karenanya pemilik perusahaan diduga jika cenderung lebih menyukai manajemen perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (wijayani, 2018). Perusahaan manufaktur di Indonesia semakin berkembang dari waktu ke waktu, yang dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perkembangan bursa saham menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan investasi. Pengertian industri manufaktur adalah suatu industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual dan dapat dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen (Sukamulja, 2021). Perusahaan manufaktur adalah adalah suatu jenis usaha yang melakukan kegiatan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja sebagai proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual (Christian Herdinat, 2020).

Meunurut Putra (2022) Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengukur kinerja dari perusahaan. Salah satu permasalahan dalam hubungan antara wajib pajak (perusahaan) dengan otoritas pajak (pemerintah) adalah perbedaan tujuan antar

masing-masing pihak. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang utama dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price To Book Value (PBV) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, hal ini mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Tiffany Cindy and Ardini 2023).

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Selain itu, keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka pendek.

**Tabel 1.1**  
**Price to book value pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia**

NO	KODE	Price To Book Value				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1,02	1,01	0,92	0,87	0,86
2	ADES	0,84	0,01	0,01	3,11	2,89
3	ADHI	0,92	1,12	1,11	1,30	1,30
4	ALDO	7,31	6,46	10,79	9,86	9,82
5	AMRT	0,87	0,78	0,66	0,52	0,49
6	BISI	0,99	0,93	0,84	0,75	0,74
7	INDF	0,92	0,63	0,57	0,53	0,51
8	UNVR	1,39	1,49	1,70	1,84	1,38
9	SMGR	0,96	0,91	0,81	2,94	2,91
10	INTP	1,00	1,04	1,12	1,18	1,16

*Sumber idx.co.id*

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami peningkatan ataupun penurunan. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mengalami penurunan setiap tahunnya begitupun dengan BISI Internasional Tbk (BISI) dan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) serta Indofood sukses makmur Tbk (INDF) juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Berbeda dengan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), Akasha Wira International Tbk (ADES), Adhi Karya Tbk (ADHI), Alkindo Naratama Tbk (ALDO) dan Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang stabil . Perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan PBV disebut sebagai fenomena bisnis. Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah dikarenakan Kebijakan Hutang yang dihasilkan manajemen kurang memadai Kebijakan Hutang ialah kebijakan yang dilakukan untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi perusahaan. Selain itu, rendahnya Profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan bisa menjadi penyebab naik turunnya harga saham suatu perusahaan dan kurangnya perusahaan mengimplementasikan atau dipraktikannya Penghindaran Pajak melalui cara yang semestinya. Fenomena inilah yang dipandang menarik untuk diteliti terkait

dengan factor-faktor mempengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan sendiri yang pertama kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang (Aditomo and Meidiyustiani 2023). Sedangkan menurut Aulia Rahma Khusnul Khotimah (et al. 2022) kebijakan hutang ialah kebijakan yang dilakukan seorang atau oleh manajemen untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi suatu perusahaan sebagai pendanaan operasionalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, Nuraina, dan Styaningrum (2020) Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh dhea yulia dan meigia nidya (2023) Kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Aulia Rahma Khusnul Khotimah (et al. 2022) dengan hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh pada variabel nilai perusahaan dan juga penelitian yang dilakukan oleh Fahri, Sumarlin, dan Jannah (2022) kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, menurut Silaban and L. Siagian (2020) Profitabilitas adalah keahlian perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Sedangkan menurut Kasmir (2019) Rasio Profitabilitas menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang mampu memperoleh dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat dapat mengurangi adanya penggunaan utang yang lebih karena dengan adanya keuntungan memungkinkan untuk laba ditahan yang besar yang memungkinkan untuk mendominasi dana internal perusahaan. Sehingga dengan adanya profitabilitas dengan nilai tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membuktikan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini selaras dengan hasil peneliitian Penelitian yang dilakukan oleh Tiffany Cindy and Ardini (2023) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian yang dilakukan Silaban and L. Siagian (2020) ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma Khusnul Khotimah (et al. 2022) profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada variabel nilai perusahaan.

Penghindaraan pajak juga menjadi faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penghindaran pajak menggambarkan upaya manajemen perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran investor melalui pemindahan kekayaan pemerintah kepada investor yang membuat ppeningkatan laba bersih perusahaan guna menambah nilai perusahaan (Ignatius and Djashan 2021). Tax Avoidance atau penghindaran pajak merupakan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan dengan menaati peraturan undang-undang perpajakan atau memanfaatkan celah agar mendapatkan keuntungan. Mekanisme yang sering dijumpai seperti memperkecil hasil yang diperoleh dengan melaporkan beberapa penghasilan atau tidak melaporkan penghasilan seluruhnya. Menurut mardiasmo (2019) penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran

pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Miranda Agustin Wulandari (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022) penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Silaban and L. Siagian (2020) tidak ada pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Pengertian ukuran perusahaan Menurut Ammy (2023) Ukuran perusahaan adalah cerminan dari ukuran yang muncul pada nilai total asset perusahaan. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar dan memiliki ekspektasi yang besar terhadap dividen dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki sahamnya, sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok. ukuran perusahaan merupakan penggolongan perusahaan yang masuk kedalam ukuran perusahaan kecil, perusahaan sedang juga perusahaan besar (Febrianti, Nuraina, and Styaningrum 2020). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan, sehingga investor akan merespons positif, dan nilai perusahaan akan meningkat. Semakin besar total aset dan penjualan, semakin besar ukuran suatu perusahaan (Purba 2023).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta hasil penelitian terdahulu ini yang tidak konsisten diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebi lanjut dengan judul “pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. terdapat kesulitan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan
2. investor kurang memahami tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga kesulitan dalam melakukan investasi.
3. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi.
4. Kebijakan hutang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan hal yang sensitive bagi perusahaan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan.
5. Profitabilitas belum optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan
6. Kurangnya perusahaan mengimplementasikan penghindaran pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan
7. Adanya kesenjangan dalam menentukan prospek perusahaan dimasa depan, sehingga adanya keraguan investor untuk melakukan investasi

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta hasil penelitian terdahulu ini yang tidak konsisten diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebi

lanjut dengan judul “pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
6. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
2. untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
3. untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
4. untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
5. untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
6. untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam pertimbangandalam menilai suatu perusahaan

melalui factor yang mengakibatkan perubahan pengaruh nilai perusahaan dan juga dapat memberikan saran untuk pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi investor

Diharapkan dapat dijadikan referensi investor untuk pengambilan keputusan melakukan investasi.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak khususnya untuk memahami teori mengenai perpajakan dan factor-faktor yang mempengaruhi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan adanya kesamaan pembahasan dan dapat dikembangkan lagi menjadi sempurna.